



Moderasi Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Sektor Energi

Mediaty, Asri Usman*, Rizky Khaerany, Rifqah Zakiyah Arman, Charles Tandilino

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Makassar

Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: ¹unhasmediaty@gmail.com, ^{2,*}asriusman@unhas.ac.id, ³rizkykhaerany@gmail.com, ⁴Rifqah05.r5@gmail.com,

⁵charles.stan02@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: asriusman@unhas.ac.id

Submitted: 20/05/2024; Accepted: 31/05/2024; Published: 31/05/2024

Abstrak—Dalam praktik akuntansi manajemen, perusahaan memiliki kemampuan untuk memilih kebijakan akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Beberapa skema yang dilakukan adalah dengan melakukan transfer pricing antar perusahaan afiliasi dan manajemen laba dengan menggunakan metode akrual diskresioner. Kedua praktik ini digunakan untuk mengoptimalkan laba setelah pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transfer pricing dan manajemen laba yang dimoderasi oleh sales growth terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data yaitu moderated regression analysis dengan menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh jumlah sampel yang digunakan adalah 43 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 2021-2023. Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai signifikansi moderasi sales growth dalam pengaruh transfer pricing terhadap penghindaran pajak adalah 0.049 (lebih rendah dari nilai rujukan sebesar 0.05), maka disimpulkan sales growth memperkuat pengaruh negatif transfer pricing terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan transfer pricing namun tidak untuk mengecilkkan pajak yang harus dibayarkan. Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi moderasi sales growth dalam pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak adalah 0.083 (lebih tinggi dari nilai rujukan sebesar 0.05) sehingga disimpulkan bahwa sales growth tidak memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Selain itu, tanpa moderasi sales growth, transfer pricing dan manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

Kata Kunci: Pajak; Penghindaran Pajak; Transfer Pricing; Sales Growth; Manajemen Laba

Abstract—In management accounting practice, companies have the ability to choose accounting policies to improve the company's financial performance. Some schemes transfer pricing between affiliates and profit management using discretionary accrual methods. Both of these practices are used to optimize post-tax profits. The study aims to analyze the impact of transfer pricing and profit management moderated by sales growth on tax avoidance practices of energy sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The research method used is a descriptive method with data analysis techniques i.e. moderated regression analysis using purposive sampling so that the number of samples used is 43 companies registered on Indonesia Stock Exchange in the period 2021-2023. In this study it was found that sales growth reinforces the negative influence of transfer pricing on tax avoidance practices. The next research finds that sales growth does not moderate the influence of profit management on tax avoidance practices carried out by companies. Moreover, without sales growth moderation, transfer pricing and profit management have no significant influence on tax avoidance practices.

Keywords: Tax; Tax Avoidance; Transfer Pricing; Sales Growth; Earning Management

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib yang dibayarkan oleh individu atau badan yang bersifat memaksa kepada negara berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung, digunakan untuk keperluan negara dan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sistem pemungutan pajak di Indonesia menganut sistem Self-Assesment dimana wajib pajak diberikan kepercayaan penuh untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya secara mandiri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu jenis wajib pajak berdasarkan Pasal 2 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan adalah perusahaan yang merupakan wajib pajak badan. Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, merupakan hasil perhitungan dari laba yang diperoleh. Olehnya itu, bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang harus dapat diminimalkan karena dapat mengurangi pendapatan perusahaan (Feryansyah et al., 2020). Di sisi lain, pajak adalah sumber pendapatan terbesar dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang harus selalu dimaksimalkan. Perbedaan pandangan mengenai pajak antara pemerintah dan perusahaan disebut dengan agency problem (Rahmadani et al., 2020). Perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar (Ramadhan et al., 2021). Salah satu caranya adalah dengan melakukan penghindaran pajak (Pratama & Larasati, 2021).

Penghindaran pajak adalah salah cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pajak namun tetap dalam koridor undang-undang perpajakan (Gunawan & Surjandari, 2022). Tingkat kemiskinan yang signifikan di negara-negara berkembang yang menyebabkan negara perlu mengalokasikan sumber daya seperti penerimaan dari sektor pajak ke sektor-sektor seperti infrastruktur, pendidikan, dan perawatan kesehatan, maka praktik penghindaran pajak menjadi hal yang perlu diawasi (Gunn et al., 2020). Hal ini diperkuat dengan laporan Tax Justice Network tahun 2022, Indonesia diperkirakan akan mengalami kerugian tahunan sebesar US\$ 4,86 miliar. Dari kerugian ini, sebagian besar adalah penghindaran pajak yang dilakukan oleh badan pajak Indonesia (Nasution, 2023).



Revolusi industri 4.0 telah mengubah struktur perusahaan dan bisnis global menjadi dari perusahaan berskala nasional menjadi perusahaan multinasional (Nadhifah & Arif, 2020). Perubahan struktur ini membuka celah bagi perusahaan untuk melakukan praktik pengalihan pendapatan atau aktivitas base erosion and profit-shifting (BEPS) (Yoo, 2022). Bentuk pengalihan pendapatan ini dilakukan dengan metode transfer pricing. Transfer pricing dilakukan dengan memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup atau dengan mengalihkan laba yang diperoleh dari perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak tinggi ke perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah (Pratama & Larasati, 2021).

Selain transfer pricing, salah satu cara melakukan penghindaran pajak adalah manajemen laba. Manajemen laba dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan metode akuntansi yang dapat mengecilkan laba perusahaan (Ramadhan et al., 2021). Manajemen akan berusaha mengecilkan jumlah pajak yang akan dibayar dengan meningkatkan beban melalui penggunaan metode dan kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba yang dilaporkan lebih kecil dan pada akhirnya akan mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan (Rahmadani et al., 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh transfer pricing dan manajemen laba yang dimoderasi oleh sales growth. Sales growth menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Ryzki & Fuadi, 2019). Hal ini dapat mempengaruhi strategi transfer pricing dan manajemen laba yang akan diambil oleh perusahaan untuk meminimalisasi pajak yang harus dibayarkan (Suryantari & Mimba, 2022).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Wijaya (2021), Sianturi & Sanulika (2023), Imelda et al., (2022), Trisnawati et al., (2023), Salsabilla & Nurdin (2023), Gunawan & Surjandari (2022), dan Alfarizi (2021). Semua penelitian tersebut dilakukan dengan menguji pengaruh transfer pricing dan manajemen laba terhadap praktik penghindaran pajak tanpa variabel moderasi.

Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Nadhifah & Arif (2020) yang meneliti pengaruh transfer pricing dan manajemen laba yang dimoderasi oleh sales growth terhadap praktik tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel yang digunakan adalah data perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 sehingga hasil penelitian diharapkan bisa lebih fokus pada sektor lain. Perusahaan yang diklasifikasikan sektor energi oleh BEI terdiri dari perusahaan yang menjual produk dan jasa terkait dengan ekstraksi energi yang mencakup energi tidak terbarukan (fossil fuels) sehingga pendapatannya secara langsung dipengaruhi oleh harga komoditas energi dunia, seperti perusahaan Pertambangan Minyak Bumi, Gas Alam, Batu Bara, dan perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa yang mendukung industri tersebut. Selain itu sektor ini juga mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa energi alternatif.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

2.1.1 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa ketika pemilik sumber daya ekonomi memberikan wewenang kepada manajemen (agen), untuk mengelola dan mengawasi sumber daya tersebut, maka akan terjalin hubungan kontrak antara pemilik dan manajemen (Febriyanti & Faisal, 2023). Dalam hubungan keagenan ini, sering terjadi perbedaan kepentingan antara agen dan pemegang saham yang dapat menyebabkan perilaku praktik penghindaran pajak. Ini terjadi karena agen akan berusaha meningkatkan laba setelah pajak perusahaan dengan menggunakan praktik penghindaran pajak, karena laba yang tinggi dapat menghasilkan beban pajak yang besar, sehingga agen akan mengelola beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai beban pajak (Ginting & Machdar, 2023).

2.1.2 Teori Akuntansi Positif

Scott (2009) menyatakan bahwa Positive Accounting Theory memberikan prediksi yang berkaitan dengan penentuan kebijakan akuntansi yang akan digunakan perusahaan dalam membuat laporan keuangan. Watts dan Zimmerman (1986) juga menyatakan bahwa teori ini menggambarkan bagaimana perilaku manajemen menyikapi beban pajak. Dalam teori ini manajemen diprediksi akan cenderung berusaha untuk meminimalkan beban pajak. Salah satu cara yaitu melalui manajemen laba (Feryansyah et al., 2020).

2.1.3 Teori Stakeholder

Freeman (1984) menyatakan bahwa teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan kepada siapa perusahaan bertanggung jawab. Karena perusahaan tidak akan mampu menjalankan usahanya tanpa partisipasi para stakeholder, tanggung jawab perusahaan kepada para stakeholder berkaitan dengan kesejahteraan mereka sendiri (Nadhifah & Arif, 2020). Dalam penelitian ini, strategi penghindaran pajak melalui skema transfer pricing melibatkan beberapa



stakeholder, termasuk pemerintah sebagai pengumpul pajak, yang membayar pajak dan vendor yang melakukan transaksi sebagai lawan.

2.1.4 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak perusahaan adalah pengurangan pajak eksplisit yang dibayarkan. Oleh karena itu, penghindaran pajak perusahaan mencerminkan serangkaian besar strategi perencanaan pajak (Benkraiem et al., 2024). Penghindaran pajak dihitung dengan Effective Tax Rate karena metode ini telah digunakan oleh banyak studi pajak untuk menghitung penghindaran pajak dan sesuai dengan peraturan pajak Indonesia (Hariseno & Pujiono, 2021). Rentang nilai ETR yang digunakan adalah 0-1. Semakin tinggi nilai ETR, maka semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.5 Transfer Pricing dan Penghindaran Pajak

Transfer pricing adalah kebijakan manajemen dalam membebaskan harga atas transaksi penyerahan barang dan/atau jasa antar unit dalam satu perusahaan atau antar perusahaan yang terafiliasi (Sutanto et al., 2023). Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan transfer pricing sebagai harga yang ditetapkan atas transaksi antar anggota afiliasi dalam satu perusahaan multinasional dengan risiko penyimpangan harga jika berada di atas harga pasar wajar (Dewi et al., 2023). Dalam kaitannya dengan perpajakan, transfer pricing dapat menjadi celah bagi perusahaan untuk memanfaatkan kebijakan regulasi yang berbeda antar negara (Margaretha & Handayani, 2023). Perusahaan multinasional akan cenderung memindahkan labanya ke negara lain yang tarif pajaknya lebih rendah sehingga beban pajak yang harus dibayar lebih kecil dan laba dapat diterima secara maksimal. Tindakan ini merupakan praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2023), transfer pricing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang sama juga dilakukan Margaretha & Handayani (2023) dan Zarkasih & Maryati (2023), transfer pricing memiliki pengaruh yang signifikan positif pada penghindaran pajak yang artinya perusahaan yang memiliki aktivitas transfer pricing yang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak untuk meminimalisasi beban pajak. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1: Transfer pricing berpengaruh positif pada praktik penghindaran pajak.

2.1.6 Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak

Manajemen laba adalah langkah yang diambil apabila manajer ingin menambah atau mengurangi laba perusahaan untuk mencapai suatu tujuan (Hariseno & Pujiono, 2021) dengan menerapkan metode akuntansi yang dapat mencapai laba yang diinginkan (Ramadhan et al., 2021). Salah satu motivasi melakukan manajemen laba adalah adanya kenaikan keuntungan yang didapatkan dengan meminimalisasi pajak yang akan dibayarkan. Manajemen laba ini merupakan salah satu bentuk perencanaan pajak yang dapat meningkatkan penghindaran pajak (Hutapea & Herawaty, 2020). Dalam penelitian ini, manajemen laba dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model (Camila, 2023)

Gunawan dan Surjandari (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, semakin kecil laba yang diterima perusahaan yang berdampak pada kecilnya beban pajak yang harus dibayarkan. Salah satu teknik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan penyesuaian atas biaya-biaya diskresioner sehingga laba yang dilaporkan kecil yang berakibat pada kecilnya beban pajak yang harus dibayarkan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H2: Manajemen laba berpengaruh positif pada praktik penghindaran pajak.

2.1.7 Sales Growth Memoderasi Transfer Pricing dalam Penghindaran Pajak

Seperti yang kita ketahui, sales growth berarti peningkatan pendapatan yang diterima perusahaan. Ketika beban yang ditimbulkan dari transfer pricing antar afiliasi sama, kenaikan penjualan ini tentu akan sejalan dengan kenaikan jumlah pajak yang harus dibayar (Suryantari & Mimba, 2022). Dari sini dapat diasumsikan bahwa sales growth akan memperlemah pengaruh transfer pricing terhadap penghindaran pajak (Nadhifah & Arif, 2020). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H3: sales growth memperlemah pengaruh positif transfer pricing pada penghindaran pajak.

2.1.8 Sales Growth Memoderasi Manajemen Laba dalam Penghindaran Pajak

Sales growth biasanya sejalan dengan peningkatan laba yang diterima oleh perusahaan yang akan meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Dengan demikian, sales growth yang tinggi akan memicu perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak salah satunya dengan melakukan manajemen laba (Febriyanti & Faisal, 2023). Motivasi untuk melakukan manajemen laba dalam praktik penghindaran akan meningkat seiring dengan sales growth ((Nadhifah & Arif, 2020). Berdasarkan hal ini, hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H4: Sales growth memperkuat pengaruh positif manajemen laba pada penghindaran pajak.

2.2 Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 sampai dengan 2023. Sumber data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia



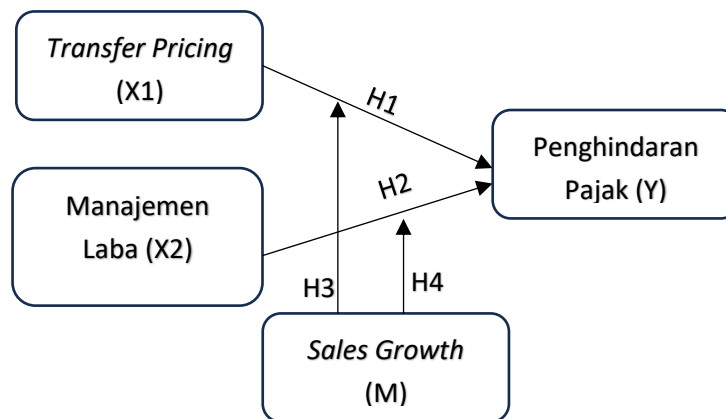
(www.idx.co.id) yang diakses pada tanggal 3 Mei 2024. Jumlah total populasi sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2024 adalah 87 perusahaan. Dari populasi ini kemudian diambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel yang mewakili tujuan penelitian yang dilakukan serta memenuhi kriteria dalam memberikan informasi. Terdapat beberapa kriteria dalam penentuan sampel, yaitu jumlah perusahaan sektor energi yang aktif dan terdaftar di BEI, perusahaan sektor energi yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2021 sampai dengan 2023, dan perusahaan sektor energi yang tidak mengalami kerugian pada periode 2021 sampai dengan 2023. Selain itu, terdapat data outlier dimana nilai data tersebut jauh berbeda dari nilai lainnya dalam kumpulan data sehingga tidak termasuk dalam objek penelitian. Adapun jumlah kriteria pengambilan sampel dan jumlah sampel penelitian yang digunakan tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Total Perusahaan	Total Data
1	Jumlah Perusahaan Sektor Energi yang aktif dan terdaftar di BEI	87	261
2	Perusahaan Sektor Energi yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap untuk periode 2021-2023	29	87
3	Perusahaan sektor energi yang mengalami rugi pada periode 2021-2023	15	45
4	Data Outlier	0	15
5	Jumlah Sampel yang Diamati	43	114

2.3 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hipotesis di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan gambar 1, penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Transfer Pricing (X1), dan Manajemen Laba (X2), satu variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (Y) dan satu variabel moderasi yaitu Sales growth (M). Pada penelitian kali ini, keempat variabel dihitung dengan menggunakan rasio atas data yang terdapat pada laporan keuangan. Adapun teknik perhitungan variabel tersebut tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Variabel Penelitian

Variables	Parameter	Reference
Transfer Pricing (X1)	$\frac{\text{Total Receivables from Related Parties}}{\text{Total Receivables}}$	Indrawaty, et al (2023)
Manajemen Laba (X2)	$TAC_{it} = (\Delta CA_{it} - \Delta Cash_{it}) - (\Delta CL_{it} - \Delta LTD_{it} - \Delta ITP_{it}) - DPA_{it} \quad (1)$ $\frac{TAC_{it}}{TAC_{it-1}} = \alpha_0 \left[\frac{1}{TAC_{it-1}} \right] + \beta_1 \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TAC_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{PPE_{it}}{TAC_{it-1}} \right] + \epsilon_{it} \quad (2)$ $DAC_{it} = TAC_{it} - NDA_{it} \quad (3)$	Nadhifah & Arif (2020)
Sales Growth (M)	$\frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t}$	Nadhifah & Arif (2020)
Penghindaran Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Earning before Tax}}$	Rahmadani, et al (2020)

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan teknik dokumentasi dan kajian pustaka dan diolah dengan menggunakan SPSS. Analisis data yang digunakan adalah analisis Moderated Regression Analysis (MRA) yang menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang dimoderasi oleh variabel moderasi (Indrawaty et al., 2023). Model MRA yang digunakan:



$$Y = a_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \tag{1}$$

$$Y = a_2 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_{1M} + \beta_5 X_{1M} + e_2 \tag{2}$$

Variabel Y dalam persamaan merupakan simbol dari Penghindaran Pajak. Angka 1 dan 2 merupakan konstanta dari variabel X1 (Transfer Pricing) dan variabel X2 (Manajemen Laba). Variabel M merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini, yaitu Sales Growth dan e1 dan e2 merupakan konstanta error dalam persamaan regresi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian asumsi klasik, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian analisa statistik deskriptif. Analisa ini bertujuan untuk memberi gambaran dan penjelasan secara ringkas mengenai hal penting yang dapat diamati pada data amatan seperti nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Hasil analisa deskriptif penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisa Statistik Deskriptif

Variables	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Transfer Pricing (X1)	0.000	1.000	0.18810	0.26967
Manajemen Laba (X2)	-7.889	372.844	4.86911	34.82997
Sales Growth (M)	0.000	0.525	0.21154	0.11277
Penghindaran Pajak (Y)	-0.503	4.670	0.34236	0.58496

Dari hasil analisa statistik deskriptif pada Tabel 3 dapat kita lihat Variabel Dependen yaitu Penghindaran Pajak (Y) memiliki nilai minimum -0.503, nilai maksimum sebesar 4.670, nilai rata-rata sebesar 0.34236, dan nilai standar deviasi sebesar 0.58496. Adapun kedua variabel independen dan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Transfer Pricing (X1), Manajemen Laba (X2), Sales growth (M). Transfer Pricing (X1) memiliki nilai minimum 0.00, nilai maksimum sebesar 1.00, nilai rata-rata sebesar 0.18810, dan nilai standar deviasi sebesar 0.26967. Manajemen Laba (X2) memiliki nilai minimum -7.889, nilai maksimum sebesar 372.844, nilai rata-rata sebesar 4.86911, dan nilai standar deviasi sebesar 34.82997. Sales growth (M) memiliki nilai minimum 0.00, nilai maksimum sebesar 0.525, nilai rata-rata sebesar 0.21154, dan nilai standar deviasi sebesar 0.58496.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA), data yang ada harus dilakukan uji asumsi klasik agar data yang digunakan tidak bias, konsisten, dan terdistribusi normal. Adapun uji klasik yang digunakan adalah uji normalitas (Kolmogorov Smirnov), uji multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas (Uji Park), dan uji Autokorelasi (Run Test). Hasil dari tes tersebut dipaparkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variables	Normality Test	Autocorrelation Test	Multikolinarity Test		Heteoscedasticity Test
	KS Test	Run Test	Tolerance	VIF	Sig
Trasnfer Pricing (X1)			0.99400	1.00600	0.067
Manajemen Laba (X2)	0.200	0.452	0.98900	1.01100	0.720
Sales Growth (M)			0.98600	1.01500	0.684

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah data yang digunakan sudah terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Jika Asymp. Sig >0.05, maka data terdistribusi normal. Pada awal pengujian. Asymp. Sig yang diperoleh adalah <0.001. Nilai ini lebih kecil dari nilai rujukan yang menandakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Peneliti kemudian mencari dan mengeluarkan data outlier sebanyak 15 data sehingga data yang digunakan berubah dari 129 data menjadi 114 data dan diperoleh Asymp. Sig 0.200 yang nilainya lebih besar dari nilai rujukan yaitu 0.05. Hal ini menandakan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji selanjutnya adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat korelasi anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang. Jika Asymp. Sig >0.05, maka tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Run Test. Dalam penelitian ini, tidak terjadi autokorelasi antar data karena nilai Asymp. Sig sebesar 0.452 yang lebih besar dari 0.05.

Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel independen. Regresi yang baik seharusnya tidak memiliki multikolinearitas (Indrawaty et al., 2023). Multikolinearitas dapat dilihat pada nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance masing-masing variabel >0.1 dan nilai VIF <10, maka tidak terdapat multikolinearitas. Dalam penelitian ini, tidak terdapat multikolinearitas karena nilai



Tolerance semua variabel, baik variabel independen maupun variabel moderasi, berada di atas 0.1 dan nilai VIF berada di bawah 10.

Pengujian terakhir yang dilakukan adalah uji heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar data observasi yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi >0.05 . Regresi yang tepat adalah model dimana tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Park. Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi semua variabel berada di atas 0.05 sebagaimana yang ditunjukkan dalam Tabel 4. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian.

Semua data telah memenuhi persyaratan dalam uji asumsi klasik. Olehnya itu, data yang digunakan pada penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya, yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA).

3.3 Pengujian Hipotesis

Analisa pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Moderated Regression Analysis (MRA). Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah <0.05 . Jika nilai signifikansi variabel bebas ke variabel terikat <0.05 , maka hipotesis penelitian di terima. Adapun hasil analisa Moderated Regression Analysis dalam penelitian ini dipaparkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Analisa Regresi Berganda			Moderated Regression Analysis		
	B	t	Sig.	B	t	Sig.
Transfer Pricing (X1)	-0.072	-1.854	0.066	-0.091	-2.337	0.021
Manajemen Laba (X2)	0.000	1.190	0.237	-0.001	-1.005	0.317
Sales Growth (M)	-	-	-	-0.038	-2.001	0.048
TP*SG (X1M)	-	-	-	-0.004	-1.991	0.049
EM*SG (X2M)	-	-	-	0.002	1.748	0.083
R Square	0.043	-	-	0.099	-	-
Adj. R Square	0.026	-	-	0.057	-	-

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 5 dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi Transfer Pricing (X1) pada analisis regresi berganda adalah 0.066. Nilai ini lebih besar dari nilai rujukan sebesar 0.05 yang menunjukkan bahwa transfer pricing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga H1 tidak terpenuhi.
- Nilai signifikansi Manajemen Laba (X2) pada analisis regresi berganda adalah 0.237. Nilai ini lebih besar dari nilai rujukan sebesar 0.05 yang menunjukkan bahwa manajemen laba juga tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga H2 tidak terpenuhi.
- Nilai R Square pada analisis regresi berganda adalah 0.043. Nilai ini menggambarkan bahwa Transfer Pricing dan Manajemen Laba secara bersama-sama hanya memberi pengaruh kepada penghindaran pajak sebesar 4,3% dan 95,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel yang diteliti.
- Nilai signifikansi interaksi Transfer Pricing dan Sales Growth (X1M) pada Moderated Regression Analysis adalah sebesar 0.049. Nilai ini lebih kecil dari nilai rujukan sebesar 0.05 yang menunjukkan bahwa Sales Growth memperkuat pengaruh negatif transfer pricing terhadap penghindaran pajak, bukan pengaruh positif, sehingga H3 tidak terpenuhi.
- Nilai signifikansi interaksi Manajemen Laba dan Sales Growth (X1M) pada Moderated Regression Analysis adalah sebesar 0.083. Nilai ini lebih besar dari nilai rujukan sebesar 0.05 yang menunjukkan bahwa Sales Growth tidak memberi moderasi pada pengaruh manajemen terhadap penghindaran pajak sehingga H4 tidak terpenuhi.
- Nilai R Square pada Moderated Regression Analysis adalah 0.099 yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari nilai koefisien determinasi pada analisis regresi berganda. Hal ini menggambarkan bahwa kontribusi Transfer Pricing dan Manajemen Laba setelah dimoderasi oleh Sales Growth secara bersama-sama adalah 9,9%.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh transfer pricing terhadap praktik penghindaran pajak.

Pada penelitian kali ini transfer pricing dihitung menggunakan rasio piutang pihak afiliasi terhadap total piutang perusahaan. Hasil uji analisis untuk variabel transfer pricing pada penelitian ini menunjukkan bahwa transfer pricing memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan namun tidak signifikan. Semakin tinggi praktik transfer pricing yang dilakukan, maka semakin rendah praktik penghindaran pajak yang dilakuka. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan.

Perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia melakukan transfer pricing bukan untuk melakukan penghindaran pajak. Transfer pricing dilakukan untuk tujuan lain seperti meningkatkan kapitalisasi aset perusahaan secara keseluruhan sehingga kinerja perusahaan secara finansial terlihat sehat. Kinerja keuangan



perusahaan yang terdaftar pada bursa efek dapat diakses oleh publik, sehingga perusahaan berharap kinerja keuangan yang baik dan dapat menarik investor lain untuk berinvestasi ke perusahaan.

Selain itu, regulasi mengenai transfer pricing yang dikeluarkan oleh OECD dan Direktorat Jenderal Pajak (Pasal 18 ayat 3 Undang – Undang Pajak Penghasilan) yang menetapkan batas harga wajar atas transaksi hubungan istimewa atau antar afiliasi, membuat perusahaan akan mengalami keterbatasan dalam menerapkan praktik transfer pricing. Regulasi lain yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2016 dan tahun 2022 adalah Tax Amnesty dan Program Pengungkapan Sukarela. Kedua kebijakan ini memberi kesempatan pada perusahaan multinasional untuk memindahkan aset perusahaan dari luar Indonesia kembali ke Indonesia dengan tarif rendah dan menghapus sanksi-sanksi administrasi terdahulu yang dimiliki perusahaan. Kebijakan ini secara tidak langsung mempengaruhi motivasi perusahaan untuk melakukan transfer pricing. Transfer pricing dilakukan bukan untuk mengencikan penghasilan kena pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyantoro & Sitorus (2019), Sujannah (2021), dan Suryantari & Mimba (2022) yang menyatakan bahwa transfer pricing memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Wijaya (2021), Dewi et al., (2023), Ginting & Machdar (2023), Margaretha & Handayani (2023), Zarkasih & Maryati (2023), Salsabilla & Nurdin (2023), Gunawan & Surjandari (2022), Alfarizi (2021), Alhakim (2022), dan Nasution (2023) yang menyatakan bahwa transfer pricing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

3.4.2 Pengaruh manajemen laba terhadap praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil uji analisis yang dilakukan, diketahui bahwa manajemen laba tidak mempengaruhi motivasi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Perbedaan tujuan manajemen laba dan cara perusahaan melakukan manajemen laba sangat mempengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan. Jika tujuan perusahaan melakukan manajemen laba adalah untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan memiliki metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba seperti metode pengakuan pendapatan dan piutang, serta metode pengakuan biaya depresiasi dimana perusahaan akan menggunakan metode depresiasi yang menyebabkan biaya penyusutan aset menjadi lebih kecil.

Sebaliknya, perusahaan juga sering memilih melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk memperoleh laba lebih besar di masa depan dengan melakukan pembebanan biaya dalam jangka pendek. Hal ini biasa dilakukan dengan memilih metode penyusutan yang akan membuat masa manfaat aset menjadi lebih pendek sehingga biaya penyusutan akan menjadi besar. Adanya perbedaan metode penyusutan komersial dan fiskal membuat manajemen laba bukanlah motivasi untuk melakukan penghindaran pajak. Jika secara komersial laba perusahaan lebih rendah karena biaya penyusutan yang besar, laba secara fiskal bisa saja lebih tinggi karena dilakukan penyesuaian fiskal atas biaya penyusutan sehingga biaya penyusutan menjadi lebih rendah.

Selain itu, untuk perusahaan yang go public, melakukan manajemen laba dengan memperkecil laba yang diterima dapat berimbas pada reputasi kinerja perusahaan. Hal ini menyebabkan manajemen laba yang digunakan akan cenderung meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Camila (2023), Ningsih & Purwasih (2023), Imelda et al., (2022), Rahmadani et al., (2020), Salsabilla & Nurdin (2023), Hutape & Herawaty (2020), Lestari & Purba (2024), dan Permani et al., (2023) yang juga menyatakan bahwa manajemen laba tidak menjadi motivasi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Faisal (2023), Feryansyah et al., (2020), dan Gunawan & Surjandari (2022), bertolak belakang dengan penelitian ini. Mereka menyimpulkan bahwa manajemen berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan.

3.4.3 Sales growth memoderasi pengaruh transfer pricing terhadap praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa sales growth dapat memperkuat pengaruh negatif transfer pricing terhadap praktik penghindaran pajak. Dari hasil tersebut dapat kita lihat bahwa sales growth yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan atau meningkatkan laba yang diterima. Peningkatan ini juga akan meningkatkan praktik transfer pricing yang dilakukan perusahaan agar perusahaan dapat mempertahankan kinerja baik tersebut. Semakin banyak praktik transfer pricing yang dilakukan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan berkurang.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadhifah & Arif (2020), yang menyatakan bahwa sales growth mampu memoderasi pengaruh negatif transfer pricing terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Mahardianik et al., (2023), Suryantari & Mimba (2022) yang menyatakan bahwa sales growth tidak memoderasi pengaruh transfer pricing terhadap penghindaran pajak.

3.4.4 Sales growth memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap praktik penghindaran pajak.

Pada penelitian kali ini, sales growth tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini dapat terjadi karena tujuan perusahaan melakukan manajemen laba bukan untuk melakukan penghindaran pajak. Ketika tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan, meskipun



sales growth bersifat negatif (menurun), perusahaan akan tetap melakukan manajemen laba agar perusahaan tetap memperoleh laba dan kinerja keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadhifah & Arif (2020), yang menyatakan bahwa sales growth tidak memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap praktik penghindaran pajak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Febriyanti & Faisal (2023) yang menyatakan bahwa sales growth memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.

4. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan pengujian empiris atas pengaruh dari transfer pricing dan manajemen laba dalam praktik penghindaran pajak yang dimoderasi oleh sales growth pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Dari pengujian statistik, dapat disimpulkan bahwa sales growth memoderasi pengaruh negatif transfer pricing namun tidak memoderasi pengaruh manajemen laba dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Tanpa moderasi sales growth, transfer pricing dan manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sales growth akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan transfer pricing dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini peningkatan laba sehingga menurunkan motivasi perusahaan melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, sales growth tidak memoderasi manajemen laba terhadap praktik penghindaran pajak. Jika tujuan perusahaan adalah mencapai kinerja keuangan yang baik, adanya sales growth yang positif akan meningkatkan laba yang diterima sehingga perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk mempertahankan laba tersebut. Hal ini akan membuat manajemen tidak termotivasi untuk melakukan penghindaran pajak. Otoritas pajak Indonesia atau yang dikenal dengan Direktorat Jenderal Pajak beserta OECD selaku organisasi yang berfokus pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan negara anggotanya harus meningkatkan regulasi terkait transfer pricing seperti membuat regulasi yang mengatur terkait hubungan istimewa, status kepemilikan asing dalam perusahaan multinasional, dan batasan harga wajar dalam praktik transfer pricing. Direktorat Jenderal Pajak juga dapat meningkatkan pengawasan terhadap kepatuhan wajib pajak afiliasi dalam memenuhi kewajiban mereka ketika dalam transaksinya terdapat indikasi transfer pricing seperti mengawasi penyampaian TP Doc yang berisi ketentuan transfer pricing yang dilakukan perusahaan. Dari sisi manajemen laba, Direktorat Jenderal Pajak sebaiknya meningkatkan pengawasan terhadap pemilihan metode akuntansi yang digunakan wajib pajak dalam melaporkan usahanya. Keterbatasan penelitian kali ini adalah jangka waktu pengamatan yang dipilih masih cukup singkat sehingga penelitian di masa datang dapat menggunakan jangka waktu yang lebih panjang seperti lima tahun data. Penelitian mendatang juga dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak seperti Kepemilikan Asing dan Capital Intensity sebagai variabel independen atau sebagai variabel moderasi. Selain itu penelitian juga dapat dikembangkan pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti industri manufaktur dan lain-lain sehingga pemahaman mengenai variabel yang menjadi motivasi praktik penghindaran pajak dapat digeneralisasi.

REFERENCES

- Alfarizi, R. I. (2021). The Effect Of Profitability, Transfer Pricing, And Earnings Management On Tax Avoidance. In Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Alhakim, R. (2022). Pengaruh Book Tax Gap, Transfer Pricing, Corporate Social Responsibility Dan Derivatif Keuangan Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. In Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Benkraim, R., Gaaya, S., & Lakhal, F. (2024). Tax avoidance, investor protection, and investment inefficiency: An international evidence. *Research in International Business and Finance*, 69. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102258>
- Camila, A. N. G. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Manajemen Laba, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021) (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2629>
- Dewi, R., Kusumawati, N., Afiah, E. T., & Nurizki, A. T. (2023). Pengaruh Thin Capitalization Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pemanfaatan Tax Havens Country Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Febriyanti, N., & Faisal. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Oleh Pertumbuhan Penjualan. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/37473>
- Feryansyah, F., Handajani, L., & Hermanto, H. (2020). The Effect Of Earnings Management On Tax Aggressiveness With Good Corporate Governance And Dividend Policy As Moderating Variables. 140 *Jurnal EMBA*, 8(4), 140-155. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1236>
- Ginting, S., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Harga Transfer Dan Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2). <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1236>
- Gunawan, C. T., & Surjandari, D. A. (2022). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity, and Earnings Management on Tax Avoidance. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*. <https://doi.org/10.32996/jefas>
- Gunn, A. F., Koch, D. J., & Weyzig, F. (2020). A methodology to measure the quality of tax avoidance case studies: Findings from the Netherlands. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 39. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2020.100318>
- Hariseno, P. E., & Pujiono, P. (2021). PENGARUH PRAKTIK MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK.



- Hidayat, H., & Wijaya, S. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak (Vol. 25, Issue 2, p. 155).
- Hutape, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). PENGARUH MANAJEMEN LABA, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2018).
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6840>
- Imelda, I., Riyadi, S., & Lestari, S. D. (2022). The Effect Of Earnings Management, Profitability, Leverage And Transfer Pricing On Tax Avoidance In The P3 Sector" (Plantation, Forestry And Mining) Empirical Study. <https://ijssr.ridwaninstitute.co.id/index.php/ijssr/>
- Indrawaty, R. R., Usman, A., & Alimuddin. (2023). Transfer Pricing and Its Relationship with Effective Tax Rate, Profitability and Foreign Ownership. *Hasanuddin Economics and Business*, 7(2), 90–102. <https://doi.org/10.26487/hebr.v6i1.xxxx>
- Lestari, P. A., & Purba, ; Jamian. (2024). Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022 (The Effect Of Profitability, Company Size, Earnings Management And Sales Growth On Tax Avoidance In Energy Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2018-2022).
- Mahardianik, I., Niam, M. A., & Isnaniati, S. (2023). Mediasi Sales Growth pada Transfer Pricing dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance. <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi/article/view/1090/726>
- Margaretha, F., & Handayani, A. E. (2023). PERAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI PEMODERASI DALAM TRANSFER PRICING TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019).
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh Sales Growth. 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6311>
- Nasution, P. A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Ningsih, F. I., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Periode 2016-2021). <http://repository.unpam.ac.id/id/eprint/11226>
- Permani, Y., Setiono, H., & Isnaini, N. F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Transfer Pricing, Earnings Management Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitability Sebagai Variabel Moderasi.
- Pratama, A. D., & Larasati, A. (2021). PENGARUH TRANSFER PRICING DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE.
- Rahmadani, R., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Ramadhan, H. A., Ratnawati, V., & Fitrioso, R. (2021). THE EFFECT OF RELATED PARTY TRANSACTION AND EARNINGS MANAGEMENT ON TAX AVOIDANCE WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE MODERATE VARIABLES. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 358, Issue 4). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Ryzki, M. Q. A., & Fuadi, R. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Sales Growth Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(3), 1. <https://jim.usk.ac.id/EKA/article/view/12592>
- Salsabilla, S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Roa, Leverage Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Di Bei Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 151–174. <https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.35353>
- Sianturi, I., & Sanulika, A. (2023). Pengaruh Transfer Pricing dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 198–205. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1857>
- Sujannah, E. (2021). Leverage Kepemilikan Institusional Dan Transfer Pricing Penghindaran Pajak Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. <https://doi.org/https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.3>
- Suryantari, N. P. L., & Mimba, N. P. S. H. (2022). Sales Growth Memoderasi Transfer Pricing, Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Bonus Plan Terhadap Tax Avoidance Practice. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Sutanto, J., Flora, H., & Lasar, A. T. (2023). PENGARUH TRANSFER PRICING DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Vol. 15, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>
- Trisnawati, F. D., & Ardillah, K. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak (Vol. 9, Issue 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.53008/kalbisiana.v9i4.953>
- Widiyantoro, C. S., & Sitorus, R. R. (2019). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Vol. 4, Issue 2). <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Yoo, J. S. (2022). The effects of transfer pricing regulations on multinational income shifting. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 692–714. <https://doi.org/10.1080/16081625.2020.1741277>
- Zarkasih, E. N., & Maryati, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i1.15567>